

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan *Sectio Caesarea* termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding rahim. *Sectio Caesarea* ini dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan persalinan secara normal seperti adanya riwayat sectio, distress janin, presentasi bokong dan distosia persalinan (Islami et al., 2024). Menurut World Health Organization (WHO), kejadian *Sectio Caesarea* di setiap negara adalah 10-15 persen. Jika angka indikator persalinan *Sectio Caesarea* tinggi, hal ini dapat meningkatkan resiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan serta data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan (WHO, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%) dan lainnya (4,6%).

Masalah Keperawatan pada ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post *sectio caesarea* disebabkan karena nyeri post pembedahan yang berpengaruh terhadap kenyamanan ibu dan dapat menghambat kerja saraf grandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Destiana, 2024). Asi merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh bayi untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pembentukan sistem imun bayi. Karena adanya

penurunan hormon oksitosin sehingga menyebabkan produksi ASI menjadi sedikit dan nutrisi bayi menjadi kurang (Ramadhani et al., 2024)

Pemberian perawatan khusus seperti *Breast Care* merupakan salah satu usaha untuk memperbanyak Asi, dengan memberikan rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan pada payudara diberikan secara rutin. *Breast Care* merupakan teknik perawatan payudara yang dapat dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan, dengan tujuan untuk memperlancar ASI, menjaga kebersihan payudara dan mengatasi bentuk area puting susu yang datar dan tidak menonjol (Rohmah et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putry dan Hermawati, 2024), menjelaskan bahwa proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien post *sectio caesarea* sebelum dilakukan teknik *breast care* kelancaran produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan *breast care* pada hari kedua produksi ASI keluar lebih banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2020) menyatakan bahwa hasil penelitian dari 17 responden sebelum dilakukannya *breast care* sebagian besar responden pengeluaran ASI nya tidak lancar sejumlah 11 ibu (65%), dan lancar sejumlah 6 ibu(35%). Hal ini dapat dikatakan hawa pengaruh *breast care* terhadap kelancaran produksi ASI pada Ibu post partum *sectio caesarea*.

Hasil penelitian dari Astuti et al. (2023) menyatakan bahwa hasil setelah dilakukannya implementasi selama 2 hari, *breast care* dapat berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas, serta dapat meningkatkan ASI ibu menjadi semakin lancar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bougenvile RSUD Ir. Soekarno Di Sukoharjo, pada 3 pasien post *sectio caesarea* ditemukan masalah keperawatan diantaranya nyeri dan menyusui tidak efektif. Pada wawancara yang sudah dilakukan pada tiga pasien post *sectio caesarea*, ketiganya mengeluh menyusui tidak efektif karena ASI nya belum keluar. Ketiga pasien

juga belum mengetahui tentang *breast care* untuk membantu meningkatkan kelancaran ASI. Edukasi *breast care* hanya dilakukan secara verbal dan menggunakan media leaflet. Kurangnya pendampingan tenaga kesehatan serta kurangnya pengetahuan keluarga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan *breast care*, apabila tidak diawasi dan tidak diberikan motivasi pada ibu, dapat mempengaruhi dan memperlambat proses peningkatan produksi ASI.

## **B. Rumusan masalah**

Perumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimanakah Penerapan *Breast Care* Untuk Kelancaran ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Bougenvile RSUD Ir. Soekarno Di Sukoharjo?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hasil implementasi Penerapan *Breast Care* Untuk Kelancaran ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Bougenvile RSUD Ir. Soekarno Di Sukoharjo

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran kelancaran ASI sebelum dilakukan *Breast Care* pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Bougenvile RSUD Ir. Soekarno Di Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan hasil kelancaran ASI sesudah dilakukan *Breast Care* pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Bougenvile RSUD Ir. Soekarno Di Sukoharjo
- c. Mendeskripsikan perkembangan kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan *Breast Care* pada ibu *post sectio caesarea* Di Ruang Bougenvile RSUD Ir. Soekarno Di Sukoharjo

#### **D. Manfaat penelitian**

a. Bagi Masyarakat

Membudayakan masyarakat untuk melakukan perawatan payudara (*Breast Care*) secara mandiri guna mengatasi masalah kelancaran ASI atau ASI yang tidak keluar.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mngawali penelitian lebih lanjut dan sebagai sumber informasi bagi pelaksanaan tindakan *Breast Care* pada pasien post *sectio caesarea* pada masa mendatang.

c. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam melaksanakan pengaplikasian teknik keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *Breast Care* untuk meningkatkan kelancaran ASI pada pasien post *sectio caesarea*.